



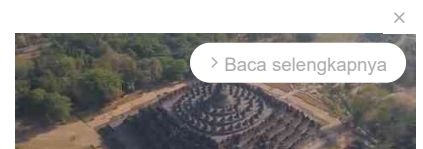
Beranda > Opini >

AKUNTANSIANA

Antara Algoritma dan Nurani: Masa Depan Audit di Tengah Dominasi AI

2 Juni 2026, 15:49 - Opini

BAGIKAN



1 Klik Slidesgo - Slidesgo uji coba gratis
 Lelah bikin slide? Biarkan Slidesgo AI kami susun outline dlm 10 detik. terabox.com



Oleh: Rousilita Suhendah* dan Prof.Dr. Syarifuddin, M.Soc**

HERALDSULSEL – Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan modern, termasuk dunia audit. Teknologi seperti *machine learning*, *big data analytics*, dan *robotic process automation* kini mampu memproses jutaan transaksi dalam hitungan detik, mendeteksi anomali secara otomatis, serta memprediksi risiko dengan tingkat akurasi yang semakin tinggi. Dalam era Audit 5.0, perkembangan ini memunculkan optimisme bahwa audit akan menjadi lebih cepat, efisien, dan andal.

Namun di balik optimisme tersebut, muncul pertanyaan yang lebih mendasar: ketika algoritma semakin mampu melakukan pekerjaan auditor, apakah manusia masih memiliki peran yang penting?

Pertanyaan ini sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga menyentuh persoalan filosofis tentang kebenaran, tanggung jawab, dan makna profesi auditor. Penelitian etnografis yang dilakukan oleh Maria C. Tavares dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa meskipun AI mampu membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko dan materialitas, keputusan akhir tetap membutuhkan pertimbangan manusia. Sistem dapat menemukan pola, tetapi tidak memahami konteks. Algoritma dapat menghitung risiko, tetapi tidak dapat menilai dimensi etis dari sebuah keputusan.

Baca juga:

[Rupiah dan Rasa Aman yang Semakin Mahal](#)

Baca juga:

[Menguatkan Karakter Akuntan Berbasis Pancasila di Era Kecerdasan Buatan \(AI\)](#)

Di sinilah pemikiran filsuf Jerman, Martin Heidegger, menjadi relevan. Heidegger mengingatkan bahwa bahaya terbesar teknologi bukanlah ketika mesin menggantikan manusia, melainkan ketika manusia mulai melihat dunia hanya melalui logika teknologi. Segala sesuatu kemudian direduksi menjadi data yang dapat diukur dan dihitung. Dalam konteks audit, risiko terbesar bukanlah penggunaan AI itu sendiri, tetapi ketika auditor mulai menganggap bahwa kebenaran hanya dapat ditemukan melalui angka dan algoritma. Padahal, aspek seperti *integritas, niat, dan kejujuran* tidak selalu dapat diterjemahkan ke dalam data. x

[> Baca selengkapnya](#)

Pandangan kritis lainnya datang dari Jacques Ellul. Menurut Ellul, teknologi modern selalu mendorong mant tinggi. Masalahnya, tidak semua hal yang bernilai dapat diukur dengan efisiensi. Audit bukan sekadar prose: mendeteksi risiko, tetapi juga menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik. Jika auditor hanya berorientasi ditawarkan teknologi, profesi ini berisiko kehilangan dimensi moral yang selama ini menjadi fondasinya.



- Berita Sulsel
>
- Berita Lokal
>
- Referensi Geografis
>

Perspektif yang tidak kalah penting diberikan oleh Michel Foucault. Foucault menjelaskan bahwa pengetahuan selalu berkaitan dengan kekuasaan. Dalam era Audit 5.0, algoritma tidak hanya menghasilkan informasi, tetapi juga menentukan informasi mana yang dianggap penting. Ketika auditor semakin bergantung pada sistem AI, muncul pertanyaan: siapa yang sebenarnya membentuk cara auditor memahami risiko dan kebenaran? Apakah auditor sebagai profesional independen, atau algoritma yang dirancang oleh pengembang teknologi?

Baca juga:

[Kegagalan Substansial dalam Praktik Akuntabilitas Sektor Publik di Indonesia Pasca-Reformasi](#)

Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa AI bukanlah alat yang sepenuhnya netral. Algoritma dibangun berdasarkan asumsi, data, dan logika tertentu yang dapat mengandung bias. Oleh karena itu, auditor tidak boleh kehilangan skeptisisme profesionalnya hanya karena hasil analisis berasal dari sistem yang tampak objektif.

Pada akhirnya, masa depan audit bukanlah pertarungan antara manusia dan mesin. AI memang mampu meningkatkan kualitas analisis dan memperluas kemampuan auditor, tetapi tidak dapat menggantikan *professional judgment*, kebijaksanaan, dan tanggung jawab moral yang dimiliki manusia. Justru di tengah dunia yang semakin didominasi oleh data dan algoritma, peran auditor sebagai penjaga integritas menjadi semakin penting.

Heidegger mengingatkan agar manusia tidak diperbudak oleh cara berpikir teknologi. Ellul mengingatkan bahwa efisiensi bukanlah nilai tertinggi dalam kehidupan profesional. Foucault mengingatkan bahwa setiap sistem pengetahuan selalu mengandung relasi kekuasaan yang perlu dikritisi. Ketiga pemikiran tersebut membawa kita pada satu kesimpulan yang sama: teknologi harus menjadi alat bagi manusia, bukan pengganti nurani manusia.

Karena pada akhirnya, kepercayaan publik terhadap audit tidak dibangun oleh kecanggihan algoritma semata, melainkan oleh integritas dan kebijaksanaan auditor dalam menggunakan teknologi tersebut. Masa depan audit bukan hanya tentang mesin yang semakin pintar, tetapi juga tentang manusia yang tetap mampu menjaga makna, etika, dan kebenaran di tengah kemajuan teknologi. (*)

* Dosen Program Studi Akuntansi FEB Universitas Tarumanagara, Mahasiswi S3 PDIA Universitas Hasanuddin Makassar

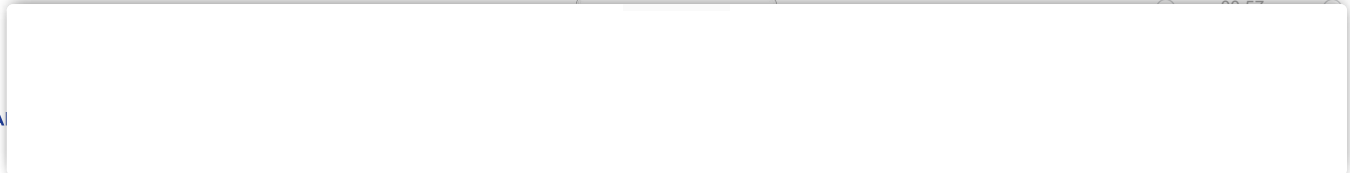
[Berita peristiwa Makassar](#)

**Dosen FEB Universitas Hasanuddin Makassar



[> Baca selengkapnya](#)

Stay connect With Us :





Pembiayaan Renovasi Kos Pintar
FOR YOUR NEST



Sederet Prestasi Unik Para Artis Transpuan Indonesia
HERBEAUTY



Penampilan Red Carpet Paling Kontroversial, Bikin Heboh!
BRAINBERRIES



Anjing Terus Gonggong ke Dinding, Rahasiannya Bikin Heboh!
BRAINBERRIES

[> Baca selengkapnya](#)





Jinny Oh Jinny Versi Baru? Ini Kata Indra Bruggman

BRAINBERRIES



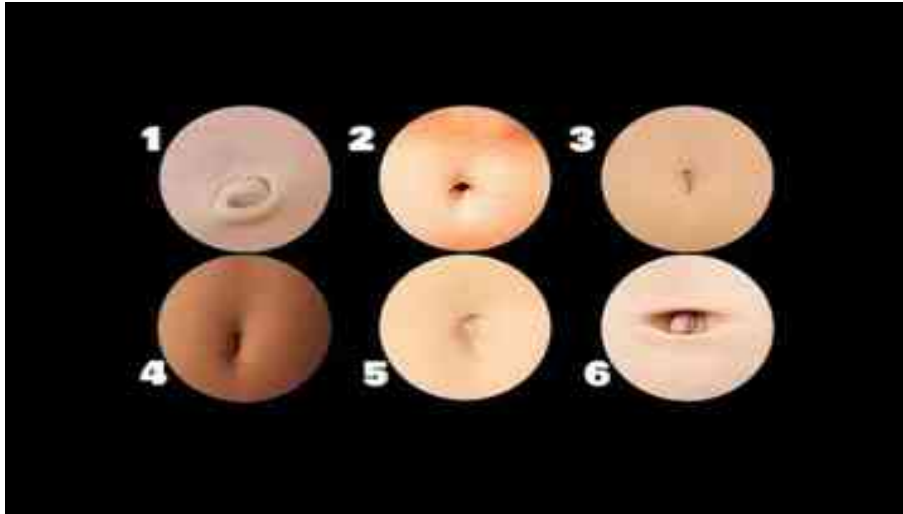
Studi Ungkap Pria Lebih Bahagia Dengan Badan Seperti Ini

HERBEAUTY



Istri Bapak Suka Begini? Dia Fix Selingkuh No Debat

BRAINBERRIES



Gak Nyangka! 6 Bentuk Pesar Ini Bongkar Rahasia Usia Hidupmu

HERBEAUTY



> Baca selengkapnya





These Giant Serpents Will Send Shivers Down Your Spine!

BRAINBERRIES



90s Love Icons Then — Now You'll Be Shocked

HERBEAUTY



The Outfit Kate Middleton Wore That Sparked Endless Debate

HERBEAUTY



Bongkar Cermin Kamar Mandi, Pasangan Ini Syok Nemu Ruang Rahasia!

HERBEAUTY

×

> Baca selengkapnya





9 Artis Indo Ini Tunjukan Oplas Bagus - dan Mana yang tidak

HERBEAUTY



Ternyata Ini Tipe Wanita yang Paling Disukai Pria!

HERBEAUTY



A Dying Cobra Crawled Up To The People: This Is What They Did

BUZZ DAY

Baca Berita Lainnya



Hari Lahir Pancasila, Menghidupkan Kembali Semangat Founding Fathers...



Menguatkan Karakter Akuntan Berbasis Pancasila di Era Kecerdasan Buatan (AI)



Hari Lahir Pancasila: Refleksi Etika Profesi Akuntan di Tengah Kemajuan Teknologi



Hari Lahir Pancasila: Menghidupkan Kembali Semangat Founding Fathers...



Pentingnya Kolaborasi antara Pengurus Yayasan dengan Pengurus Masjid



Saatnya Masyarakat Sipil Mengawal Reformasi Aturan Pemilu 2029



Aktivis Global Sumud Flotilla 2.0 Disiksa dan Dilecehkan, Kekejaman Israel Semakin...



Run for All atau Run for Waste? Menakar Jejak Ekologis di

> Baca selengkapnya

Be

#



- #3 **Xavier Marks Realty Celebes Hadir di Makassar, Bawa Gebrakan Real Estate Digital**
- #4 **Pemkab Pangkep Cairkan Gaji ke-13 Rp32 Miliar untuk 4.649 PNS-1.212 PPPK**
- #5 **Harga Emas di Pegadaian 3 Juni 2026 Turun Lagi, Berikut Rinciannya**

Berita Terbaru



Ferdinand "The Dragon" Sinaga Perkuat Dokter Kobo FC, Siap Jadi Kuda Hitam Wali Kota Makassar Cup 2026

3 Juni 2026, 23:24



Mardiana Minta Kader Pengawas Antisipasi Kerawanan Sengketa Pemilu dan PSU

3 Juni 2026, 23:22



Hadiri Audit Itwasum Polri, Kapolres Gowa Tegaskan Komitmen Perkuat Pengawasan Internal

3 Juni 2026, 22:25



DPRD Duga Ada Permainan Harga Pupuk pada 5 Kecamatan di Bone

3 Juni 2026, 22:17



DPRD Gowa Digugat ke PN Sungguminasa Terkait Hak Angket Bupati Husniah

3 Juni 2026, 21:19



[Home](#) • [Redaksi](#) • [Pedoman Media Siber](#) • [Kebijakan Privasi](#) • [Kontak Kami](#)

Terhubung Dengan Kami

Copyright © 2026 HERALD.ID



> Baca selengkapnya

